

orang-orang berjiwa wirausahawan umumnya jauh lebih kuat dibandingkan mentalitas orang-orang berjiwa karyawan. Akan tetapi, dalam hal mempertanyakan apa arti dan makna dari hidup seorang Entrepreneurship inilah yang menjadi pusat dari dinamika kepribadian manusia.

Salah satu faktor yang akan membedakan individu dengan individu lainnya dalam mengalami sekaligus menghayati keberadaannya sebagai manusia, termasuk ketika ia sedang terjebak dalam suatu masalah kehidupan, adalah bagaimana ia mempersepsikan dirinya sendiri sekaligus kalkulasinya tentang seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi suatu masalah.

Dalam menjalani kehidupan memang tidak selamanya berjalan lancar atau sesuai dengan rencana yang telah disusun, terkadang menemui hambatan, kesulitan, tantangan, yang tak jarang berujung pada kegagalan. Permasalahannya lebih terletak pada seberapa mampu seseorang untuk memahami, mengenali, sekaligus mengelola hambatan atau masalah yang dihadapinya tersebut, hingga pada gilirannya akan mengubah hambatan tersebut menjadi peluang yang menjanjikan suatu kesuksesan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan untuk memahami, mengenali, sekaligus mengelola setiap episode kehidupan yang dihadapi akan sangat terkait dengan daya tahan atau daya toleransi seseorang terhadap masalah.

Konsep kebermaknaan hidup ini menurut Bastaman mengutip Frankl adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga, diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya. Di samping itu, bahwa kebermaknaan hidup

merupakan penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasa berharga, diyakini kebenarannya dan member nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan dalam hidupnya ditinjau dari sudut pandang dirinya sendiri.

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 1996) makna hidup tidak dapat ditemukan pada situasi yang menyenangkan saja, tetapi juga dapat ditemukan dalam keadaan penderitaan yang paling buruk sekalipun. Frankl menyebut hal-hal yang dapat menimbulkan penderitaan sebagai “ The Human Tragic Triads of human existence “, yakni ada tiga macam penderitaan yang sering ditemukan dalam kehidupan manusia. Tiga macam penderitaan tersebut diantaranya rasa sakit (pain), rasa bersalah (guilt), dan kematian (death).

Frankl (dalam Bastaman, 1996) mengatakan bahwa hidup bisa dibuat bermakna melalui tiga jalan antara lain : (1) melalui apa yang dapat seseorang berikan kepada hidup (bekerja, karya kreatif), (2) melalui apa yang kita ambil dari hidup (menemui keindahan, kebenaran, dan cinta), dan (3) melalui sikap yang diberikan terhadap ketentuan atau nasib yang tidak dapat dirubah (penderitaan yang tidak dapat dihindari).

Keinginan akan arti atau makna dari hidup ini. Hasrat inilah yang mendasari berbagai kegiatan manusia, misalkan saja bekerja dan berkarya agar kehidupannya dirasakan berarti dan berharga. Hasrat untuk hidup bermakna ini sama sekali bukan sesuatu yang khayali dan diadakan melainkan sesuatu kenyataan yang benar-benar ada dalam kehidupan setiap orang.

Setiap orang (pengusaha) dengan pengusaha lainnya selalu berbeda dalam menilai atau memaknai akan kebebasan berkehendak, kehendak hidup

bermakna serta makna hidup setiap Entrepreneurship sangatlah berbeda-beda. Oleh karena itu, sangatlah penting setiap pengusaha memiliki kebermaknaan hidup dalam kehidupannya karena dengan itu semua adalah langkah awal untuk memproses penetapan tujuan hidup bagi dirinya serta menjadikan kehidupan ini dirasakan berarti dan berharga.

Dari uraian di atas tersebut, membuat peneliti yakin akan mengambil judul ini, di karenakan banyaknya para pengusaha yang mengalami kesuksesan, namun untuk memahami arti kehidupan dari masing-masing penderitaan tragis yang dialami dalam hidupnya itu berbeda.

Seorang pengusaha yang mengalami masalah krisis ekonomi pun dapat menemukan makna hidup jika dalam hidupnya mampu menyikapi keterbatasannya. Selain itu fenomena pengusaha yang mengalami penderitaan tragis dalam hidupnya masih sempat untuk memikirkan masa depan keluarga dan nasib karyawannya.

Sedangkan alasan peneliti memilih pengusaha sebagai subyek penelitian karena banyaknya pengusaha yang menggunakan kemampuan dan tenaga guna memberikan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain. Serta berhasil mendirikan usahanya yang mulai berkembang untuk memberikan kesejahteraan bagi karyawan. Selain itu alasan peneliti memilih pengusaha ini karena peneliti ingin melihat apakah dengan berbagai masalah atau penderitaan yang dialami mampu atau tidak mencapai makna dalam hidupnya agar menjadi berarti dan berharga.

dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Serta sistematika penulisan skripsi ini.

- BAB II** : Dalam bab II dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam membahas permasalahan yang tengah diteliti. Teori tersebut meliputi konsep makna hidup, teori tentang enterpreneur. Selain itu, dalam bab ini juga memuat kerangka teoritik yang merupakan acuan dari pembahasan yang hendak diteliti.
- BAB III** : Bab ini menyajikan tentang Metode Penelitian yang meliputi; Metode dan Langkah-langkah Penelitian secara operasioanal yang menyangkut Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsaan Temuan.
- BAB IV** : Dalam bab II dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam membahas permasalahan yang tengah diteliti. Teori tersebut meliputi konsep makna hidup, teori tentang cacat bawaan. Selain itu, dalam bab ini juga memuat kerangka teoritik yang merupakan acuan dari pembahasan yang hendak diteliti.

